

---

## PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA AUDIT

(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2021)

---

**Tiara Poetri Ajeng Ariyanto**

Accounting Department STIE Indonesia Banking School, Jakarta, Indonesia  
tiara.20181211002@ibs.ac.id

**Wiwi Idawati\***

Accounting Department STIE Indonesia Banking School, Jakarta, Indonesia  
wiwi.idawati@ibs.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to determine and examine the effect of company complexity and company risk on audit fees. The sample of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021. Sampling is carried out using the purposive sampling method with the number of companies that meet the criteria as many as 64 companies. The type of data used in this research is quantitative data. The source of data in this study is secondary data. The data analysis technique of this research uses multiple linear regression analysis using EViews 10. The dependent variable used is audit fees. The independent variables used are company complexity and company risk. The results show that the complexity of the company has a positive effect on audit fees. In addition, this study shows that the results of the company's risk as measured by the leverage ratio have no effect on audit fees.*

**Keywords:** complexity; company risk; audit fee

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh kompleksitas perusahaan dan risiko perusahaan terhadap biaya audit. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah perusahaan yang sesuai kriteria sebanyak 64 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews 10. Variabel dependen yang digunakan adalah biaya audit. Variabel independen yang digunakan adalah kompleksitas perusahaan dan risiko perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit. Selain itu, penelitian ini menunjukkan hasil risiko perusahaan yang diukur dengan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap biaya audit.

**Kata Kunci:** kompleksitas; risiko perusahaan; biaya audit

---

\*) Corresponding Author

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memaparkan Laporan Keuangan yang berkualitas guna memudahkan para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Profesi Akuntan Publik bertanggung jawab untuk menilai keandalan laporan keuangan sehingga publik mendapatkan informasi keuangan yang andal dan dapat digunakan sebagai dasar untuk memutuskan pengalokasian sumber daya (Idawati, 2014). Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik memiliki hak untuk mendapatkan Imbalan atas Jasa Audit yang telah dikerjakan sesuai kesepakatan antara Akuntan Publik dengan Entitas Kliennya. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus mendapatkan imbalan jasa yang memadai agar dapat meyakinkan publik bahwa organisasi KAP mampu melaksanakan perikatan audit sesuai dengan standar profesi, kode etik, dan ketentuan hukum yang berlaku (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2018).

*Audit fee* merupakan biaya yang dibebankan kepada klien atas jasa audit yang ditawarkan Akuntan Publik, dimana biaya tersebut berdasarkan nilai moneter serta perhitungan waktu kerja auditor Siegel dan Shin, 1996 dalam (Idawati, 2014). Berdasarkan Buku Kode Etik Akuntan Indonesia pada seksi 410 mengenai Imbalan menjelaskan bahwa terdapat permasalahan yang dikhawatirkan muncul apabila biaya audit yang diterima KAP besar. Semakin besarnya biaya yang diterima dapat menyebabkan ketergantungan KAP terhadap klien dan menimbulkan rasa khawatir akan kehilangan kliennya yang dapat mengancam kepentingan pribadi serta mempengaruhi independensi auditor (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Di Indonesia, Akuntan Publik ditemukan masih terlibat didalam kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu entitas. Penemuan kasus kecurangan pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan Finance membuat Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi administratif kepada Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul dan KAP Satrio, Bing, Eny dan rekan yang merupakan mitra Deloitte Indonesia pada tahun 2018. Pada tahun berikutnya, Kementerian Keuangan memeriksa Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya dimana KAP tersebut merupakan mitra Pricewaterhousecoopers (PwC). Otoritas Jasa Keuangan juga memberikan sanksi kepada Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan yang telah melakukan audit pada laporan PT Garuda Indonesia (Laoli, 2019).

Penetapan biaya audit dapat dilakukan oleh Akuntan Publik secara bebas dan mandiri sesuai kebutuhan dan *profesional judgment*-nya (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2018). Auditor yang memiliki kemampuan profesional akan berusaha melakukan perencanaan, pelaksanaan prosedur, penilaian risiko, pengevaluasian bukti audit yang telah dikumpulkan dengan efektif dan efisien (Septianingsih et al., 2021). Hal tersebut membuat biaya audit yang diterima oleh KAP dari setiap entitas akan berbeda. Perbedaan biaya audit tersebut dapat menimbulkan adanya perang harga di antara sesama KAP dalam rangka mendapatkan klien. Semakin rendahnya imbalan jasa yang ditawarkan dapat memicu sulitnya menjalankan perikatan sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku sehingga mengancam kepentingan pribadi terhadap kepatuhan pada prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Sektor Industri Manufaktur berperan penting sebagai penggerak dan penopang utama perekonomian nasional. Indonesia menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27% pada perekonomian skala nasional. Industri manufaktur dinilai lebih produktif dan bisa memberikan efek berantai secara luas sehingga mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku, memperbanyak tenaga kerja, menghasilkan sumber devisa terbesar, serta penyumbang pajak dan bea cukai terbesar (Investindonesia.go.id, 2018). Kehadiran pandemik Covid-19 memicu pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia pada tahun 2020 menurun 2,52% (Ayu, 2021).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kompleks karena menjalankan proses bisnisnya dengan mengolah bahan mentah menjadi produk yang dapat langsung dijual di pasar. Di Indonesia dilihat dari besaran asset yang dimiliki terdapat tiga Perusahaan terbesar pada Sektor Manufaktur yaitu: PT Astra International Tbk (ASII); PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF); dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) (Andhika, 2020). Pengungkapan mengenai Biaya Audit oleh Perseroan di Indonesia masih dilakukan secara sukarela sehingga berdasarkan Laporan

Tahunan 2020 dari ketiga Perusahaan terbesar tersebut hanya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang melampirkan biaya Akuntan Publik yaitu sebesar Rp6.477.250.000 pada KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan (anggota dari PwC *network of firms*). Sedangkan PT Astra International Tbk mengungkapkan jumlah *professional fees* pada tahun 2020 sebesar Rp45.000.000.000 dimana pemegang saham Perseroan juga menunjuk KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan untuk melakukan jasa audit.

Besaran biaya audit eksternal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan perbedaan temuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit. Penelitian ini membahas mengenai faktor yang mempengaruhi biaya audit diantaranya Kompleksitas Perusahaan dan Risiko Perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi berdasarkan penelitian (Rahman & Utami, 2021) yang berjudul "Determinan Biaya Audit pada Perusahaan BUMN". Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada variabel penelitian, sampel penelitian, dan tahun penelitian. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada Perusahaan BUMN periode 2014-2018 sedangkan populasi penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek dari penelitian ini dikarenakan Sektor Industri Manufaktur berperan penting sebagai penggerak dan penopang utama perekonomian nasional. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang relatif lebih kompleks karena menjalankan proses bisnisnya dengan mengolah bahan mentah menjadi produk yang dapat langsung dijual di pasar sehingga memiliki transaksi dan aktivitas yang luas dibandingkan sektor lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas terkait ditemukannya fenomena dan perbedaan hasil pada penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik melanjutkan penelitian dengan judul "**Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Risiko Perusahaan Terhadap Biaya Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021)**"

Dari uraian latar belakang diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap Biaya Audit? (2) Apakah Risiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap Biaya Audit?

Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Tujuan penelitian ini, yaitu: 1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap biaya audit; 2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh risiko perusahaan terhadap biaya audit.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh Kompleksitas Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Biaya Audit serta dapat dijadikan referensi dan pengembangan ilmu untuk peneliti selanjutnya. Sedangkan secara praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi terkait faktor yang mempengaruhi biaya audit sehingga para pemangku kepentingan dapat menjadikan salah satu pertimbangan untuk mengambil keputusan ataupun mengembangkan kebijakan yang ada.

## 2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling mengemukakan teori keagenan sebagai berikut "agency relationship is a contract under which one or more persons (principal) engage another person (agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent" (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan menjelaskan bahwa pemegang saham selaku (principal) menyerahkan wewenangnya dalam mengambil suatu keputusan kepada manajemen (agent).

Hubungan keagenan dapat menimbulkan dua permasalahan yaitu adanya information asymmetry dan conflict of interest. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Masalah lain yang dapat muncul karena hubungan keagenan yaitu perbedaan kepentingan dimana

pemegang saham menginginkan peningkatan kinerja keuangan sedangkan manajemen menginginkan kompensasi yang lebih besar.

Pihak prinsipal membutuhkan berbagai tindakan dalam rangka memitigasi risiko yang disebabkan oleh masalah keagenan. Tindakan yang dilakukan oleh prinsipal tersebut tentu menimbulkan biaya keagenan (Agency Cost). Berdasarkan teorinya (Jensen & Meckling, 1976) mengklasifikasikan biaya keagenan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Pengeluaran Pemantauan oleh Pihak Prinsipal adalah biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal dalam rangka mengawasi perilaku agen (manajemen).
2. Pengeluaran Ikatan oleh Pihak Agen adalah biaya yang dikeluarkan oleh agen sebagai bentuk jaminan pihak agent tidak akan melakukan kegiatan yang merugikan prinsipal
3. Biaya Kehilangan Residual adalah biaya yang ditanggung prinsipal karena perbedaan keputusan antara prinsipal dan agen.

Pihak eksternal seperti Akuntan Publik/Kantor Akuntan Publik berperan sebagai perantara yang dapat menyelesaikan permasalahan akibat perbedaan kepentingan yang terdapat pada hubungan keagenan. Akuntan Publik memeriksa dan menilai kinerja manajemen berdasarkan Laporan Keuangan. Dalam melaksanakan tugasnya Akuntan Publik berhak memperoleh biaya audit atau imbalan atas jasa yang diberikannya. Pemberian imbalan jasa tersebut merupakan bentuk dari biaya keagenan khususnya Biaya Pemantauan oleh Pihak Prinsipal.

Permasalahan akan terjadi apabila agen tidak menjalankan perintah prinsipal dan melakukan hal lain demi kepentingannya sendiri sehingga Prinsipal berupaya untuk mengeluarkan biaya tambahan untuk menyewa pihak ketiga yaitu auditor eksternal untuk mengurangi konflik keagenan yang dapat terjadi.

### **Teori Kepatuhan (Compliance Theory)**

Menurut (Dodge, 2020) menjelaskan "Compliance theory is to help examine the relationship dynamics between those who hold power in an organization and those who are subjected to that power." Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa teori kepatuhan dimaksudkan untuk membantu memeriksa hubungan antara pemegang kekuasaan pada suatu organisasi dengan para bagian yang patuh terhadap pemegang kekuasaan tersebut.

Menurut (Etzioni, 1975) menyatakan "Compliance is a relationship consisting of the power employed by superiors to control subordinates and the orientation of the subordinates to this power." Kepatuhan merupakan hubungan yang terdiri dari kekuasaan yang digunakan oleh atasan untuk mengendalikan bawahan dan pandangan bawahan terhadap kekuasaan tersebut.

Di Indonesia terdapat aturan-aturan yang berlaku dan wajib diterapkan oleh perusahaan baik melalui Undang-Undang, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, maupun aturan lainnya. Pasal 4 huruf i Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mewajibkan Laporan Tahunan memuat laporan keuangan yang telah diaudit.

Berdasarkan (Mayangsari & Wandaningrum, 2013:11) pada buku Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat memaparkan pemeriksaan audit ditinjau dari objek yang diaudit, auditor melakukan beberapa pemeriksaan salah satunya pemeriksaan laporan keuangan. Pemeriksaan laporan keuangan merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Pihak manajemen yang memiliki informasi lebih unggul tentang perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham dapat menjadi pemicu adanya ketimpangan informasi di antara kedua pihak tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meminimalisir masalah yang dapat terjadi yaitu dengan mempekerjakan Akuntan Publik untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Perusahaan harus memantau dan mengontrol manajemen untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan dijalankan dengan kepatuhan penuh terhadap aturan dan regulasi yang berlaku (Vinidita & Ghozali, 2021). Dalam melakukan tugasnya Akuntan Publik berhak mendapatkan fee audit atas jasa yang telah diberikannya.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor:KEP.024/IAPI/VII/2008 terkait kebijakan penentuan fee audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan beberapa hal untuk menetapkan imbalan jasa audit seperti: kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan Stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan, dan basis penetapan biaya yang disepakati.

### **Biaya Audit**

Audit fee merupakan biaya yang dibebankan kepada klien atas jasa audit yang ditawarkan Akuntan Publik, dimana biaya tersebut berdasarkan nilai moneter serta perhitungan waktu kerja auditor Siegel dan Shin, 1996 dalam (Idawati, 2014). Besarnya biaya audit dilakukan berdasarkan kesepakatan antara Kantor Akuntan Publik dengan kliennya. Tim Audit memiliki beberapa tahapan sebelum melakukan auditing. Seorang auditor harus memahami dan sanggup memperkirakan banyaknya dan lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan bukti audit sesuai risiko yang telah dianalisa sebelumnya. Perkiraan tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan biaya audit.

Pengadopsian Audit berbasis ISA menimbulkan beberapa dampak salah satunya terhadap biaya audit. Berdasarkan buku (Tuanakotta, 2013) menjelaskan mengenai tanggapan terkait dampak audit berbasis ISA terhadap fee, secara umum biaya bukan suatu masalah karena terdapat kebijakan kantor pusat atau kantor induk, karena ISA sangat menekankan peran mereka dalam implementasi ISA; cerminan hubungan yang baik antara partner dengan kliennya termasuk kemampuan partner untuk menjelaskan pentingnya ISA; serta cerminan dari ukuran dan kemampuan ekonomis klien.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia PP No.2 Tahun 2016 tentang penentuan imbalan jasa audit sebagai berikut:

1. Dasar dalam penetapan imbalan jasa audit, anggota harus mempertimbangkan: kebutuhan klien serta ruang lingkup pekerjaan, waktu yang diperlukan dalam setiap tahapan audit, tugas dan tanggung jawab menurut hukum (statutory duties), tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, tingkat kompleksitas pekerjaan, jumlah personel dan banyaknya waktu yang dibutuhkan dan secara efektif dipakai oleh anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan, sistem pengendalian mutu kantor, basis penetapan imbalan jasa yang telah disepakati.

#### 2. Penetapan tarif imbal jasa

a. Tarif imbal jasa (charge-out rate) harus mendeskripsikan remunerasi yang sesuai bagi anggota dan stafnya, dengan memperhatikan kualifikasi serta pengalaman masing-masing

b. Tarif harus ditetapkan dengan memperhitungkan: Gaji yang sesuai untuk menarik dan mempertahankan staf yang kompeten dan berkeahlian, imbalan lain diluar gaji, beban overhead, termasuk yang berhubungan dengan pelatihan dan pengembangan akuntan publik dan staf, serta riset dan pengembangan, jumlah jam yang tersedia untuk suatu periode tertentu bagi akuntan publik, staf profesional, dan staf pendukung, margin laba yang pantas.

c. Tarif imbal jasa per-jam yang telah ditetapkan berlaku untuk setiap staf atau untuk setiap kelompok staf (junior, senior, supervisor, manajer) dan partner

#### 3. Pencatatan waktu

Pencatatan waktu untuk dapat menghitung imbalan jasa secara akurat dan realistis maka perlu dilakukan pencatatan waktu secara teratur yang memadai dengan menggunakan time sheet yang sesuai, dan untuk menjaga efektifitas dan efisiensi pekerjaan serta berguna sebagai kartu kendali staf dan dasar dari pengukuran kinerja.

#### 4. Penagihan bertahap

Penagihan secara bertahap atas pekerjaan yang diselesaikan untuk periode lebih dari satu bulan harus dilakukan untuk praktik yang baik. Jika termin yang disepakati telah jatuh waktu, penagihan

harus segera dilakukan.

Biaya audit pada penelitian sebelumnya (Andini, 2020) dilihat berdasarkan biaya profesional yang dilaporkan perusahaan pada laporan keuangannya dikarenakan belum banyak perusahaan yang mengungkapkan besaran biaya audit dan pengungkapan tersebut masih bersifat voluntary. Akan tetapi biaya profesional tidak benar-benar menggambarkan besaran biaya audit eksternal. Pada penelitian ini biaya audit dilihat berdasarkan logaritma natural atas biaya audit yang terdapat pada Laporan Tahunan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Fisabilillah et al., 2020; Rahman & Utami, 2021; Tat & Murdiawati, 2020).

### **Kompleksitas Perusahaan**

Keberadaan auditor eksternal pada suatu perusahaan sebagai perantara antara agent dan principal menyebabkan adanya biaya keagenan yaitu biaya audit. Pada teori keagenan dijelaskan bahwa terdapat kemungkinan adanya konflik kepentingan karena principal tidak melakukan tindak pengawasan sehari-hari. Banyaknya jumlah anak perusahaan dan cabang membuat Principal tidak dapat melakukan pengawasan aktivitas manajemen dengan rutin setiap hari sehingga membuat perusahaan menjadi lebih kompleks. Faktor penentu besaran biaya audit tersebut salah satunya dapat dilihat dari kompleksitas perusahaan.

Kompleksitas merupakan tingkat kerumitan transaksi di perusahaan yang akan dihadapi oleh seorang auditor. Kerumitan transaksi yang berkaitan dengan kompleksitas perusahaan dapat dilihat dari jumlah anak dan cabang perusahaan, operasi bisnis di luar negeri, serta transaksi menggunakan mata uang asing yang dilakukan oleh perusahaan (Tat & Murdiawati, 2020).

Pada penelitian ini kompleksitas diukur dengan jumlah anak perusahaan sama seperti pengukuran yang dilakukan (Rahman & Utami, 2021; Tat & Murdiawati, 2020; Yusica & Sulistyowati, 2020). Anak perusahaan merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah kepemilikan saham diatas 50% (Rahman & Utami, 2021). Semakin banyak anak dan cabang perusahaan maka transaksi yang dimiliki oleh perusahaan akan lebih tinggi atau lebih kompleks maka pekerjaan audit akan lebih banyak dan berdampak pada besarnya biaya audit.

### **Risiko Perusahaan**

Pada teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi maupun perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemangku kepentingan. Manajemen yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya serta risiko pada perusahaan yang dibandingkan dengan pemangku kepentingan dapat memicu adanya asimetri informasi sehingga dibutuhkan pihak eksternal salah satunya auditor eksternal yang diharapkan dapat membantu meredakan masalah keagenan tersebut.

Menurut (Tuanakotta, 2013:89-90) pada buku Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing) Risiko Audit merupakan risiko yang dapat memberikan opini audit secara tidak tepat atas laporan keuangan yang disalah sajian secara material. Tujuan audit itu sendiri menekan risiko audit agar dapat diterima oleh auditor. Ada beberapa komponen risiko audit salah satunya yaitu Inherent Risk atau risiko bawaan yang merupakan kerentanan suatu jenis transaksi, saldo akun, atau pengungkapan terhadap salah saji yang mungkin material, sendiri atau tergabung, tanpa memperhitungkan pengendalian terkait.

Risiko bawaan sebagian besar berasal dari faktor internal perusahaan klien. Pengukuran risiko bawaan dapat bermanfaat bagi auditor untuk mengetahui seberapa layak perusahaan dari sisi finansialnya dan memastikan agar kedepannya auditor tidak terkena kerugian (Vinidita & Ghozali, 2021). Risiko merupakan ketidakpastian yang terjadi karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi. Risiko pada kegiatan bisnis dikaitkan dengan besarnya pengembalian yang diterima oleh pengambil risiko (I. Siswanti et al., 2020).

Risiko Perusahaan merupakan suatu akibat yang dapat merugikan suatu perusahaan, dimana risiko perusahaan tersebut akan mempengaruhi biaya audit. Risiko perusahaan merupakan kondisi yang menyebabkan kinerja perusahaan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan yang diharapkan karena ada suatu korelasi tertentu Menurut Vincent dan Zhedanov 2011 dalam (Fajarini, 2021).

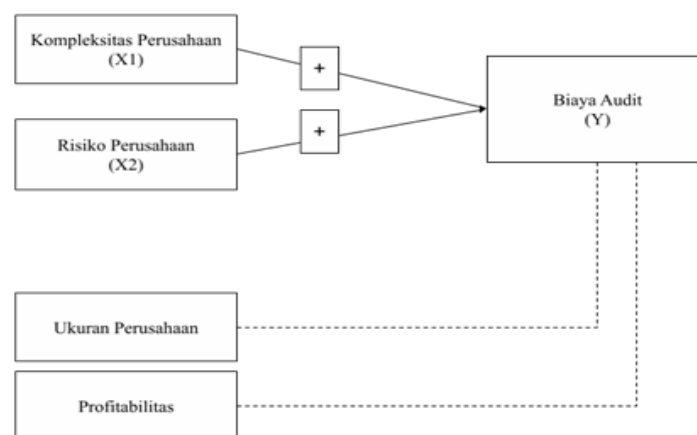
Penelitian (Vinidita & Ghozali, 2021) memaparkan bahwa solvabilitas dapat menjadi salah satu proksi untuk mengukur risiko bawaan. Solvabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Accurate.id, 2022). Risiko perusahaan pada penelitian terdahulu (Cunha Silva et al., 2020; Fisabilillah et al., 2020; Rahman et al., 2021; Sanusi & Purwanto, 2017; Yunita Harahap et al., 2018;) diproksikan dengan leverage. Leverage berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap aset maupun modal yang dimiliki perusahaan (Yulianti et al., 2019).

Penelitian ini mengukur risiko perusahaan dengan proksi leverage dengan rasio hutang perusahaan terhadap aset perusahaan (debt to asset ratio). Tingkat leverage yang terlalu agresif dapat meningkatkan risiko keuangan dan gagal bayar. Pendanaan yang bersumber dari utang dapat menyebabkan perusahaan mengeluarkan uang secara rutin untuk membayar utang beserta risiko atau beban bunganya (T. Siswanti & Sibarani, 2022). Rasio leverage yang tinggi mencerminkan kondisi kewajiban perusahaan yang tinggi sehingga menimbulkan keraguan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha dimasa depan.

Berdasarkan buku (Tuanakotta, 2015) yang berjudul Audit Kontemporer menjelaskan bahwa Apabila terdapat kejadian atau kondisi sudah diidentifikasi dapat menimbulkan kerugian besar mengenai kemampuan entitas melanjutkan usahanya secara berkesinambungan, auditor wajib memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menentukan apakah ada ketidakpastian material, dengan melakukan prosedur audit tambahan, termasuk mempertimbangkan faktor-faktor yang memitigasi.

### Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki kerangka pemikiran sesuai dengan gambar 1.1 dibawah sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

Kompleksitas merupakan tingkat kerumitan yang akan dihadapi oleh seorang auditor. Penilaian kompleksitas didasarkan pada jumlah anak perusahaan yang dimiliki suatu Perusahaan. Menurut teori agensi, terdapat masalah yang mungkin timbul salah satunya asimetri informasi. Akuntan Publik disini berperan untuk meminimalisir risiko terkait asimetri informasi tersebut. Semakin banyak anak perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk pemeriksaan akan lebih lama sehingga akan mempengaruhi biaya audit.

Kompleksitas merupakan kerumitan transaksi dalam perusahaan yang berasal dari banyaknya anak perusahaan sehingga auditor perlu melakukan pemeriksaan ke lokasi-lokasi anak perusahaan

yang berbeda-beda. Oleh karena itu biaya audit yang diberikan kepada KAP dengan anak perusahaan yang lebih banyak akan lebih tinggi dibandingkan dengan anak perusahaan yang lebih sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak anak perusahaan maka biaya audit akan semakin tinggi. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Cunha Silva et al., 2020; Kanakriyah, 2020; Pandia, 2021; Rahman & Utami, 2021; Rewczuk & Modzelewski, 2019; Tat & Murdiawati, 2020; Yusica & Sulistyowati, 2020) yang menunjukkan bahwa Kompleksitas berpengaruh positif terhadap Biaya Audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini, sebagai berikut:

H1: Kompleksitas berpengaruh positif terhadap Biaya Audit

Risiko Perusahaan merupakan suatu akibat yang dapat merugikan suatu perusahaan, dimana risiko perusahaan tersebut akan mempengaruhi biaya audit. Pada teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat masalah yang dapat timbul antara manajemen dan pemegang saham. Asimetri informasi merupakan salah satu masalah yang ada pada teori keagenan dimana menunjukkan bahwa manajemen lebih mengetahui informasi tentang perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan pemegang saham, contohnya yaitu manajemen lebih mengetahui risiko yang ada pada perusahaan.

Risiko perusahaan dapat dilihat dari *leverage*. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi rasionya berarti semakin besar jumlah pinjaman atau utang perusahaan untuk diinvestasikan pada aset guna menghasilkan keuntungan perusahaan.

Auditor wajib memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menentukan apakah ada ketidakpastian material saat entitas diidentifikasi terdapat kejadian atau kondisi yang menimbulkan kerugian besar mengenai kemampuan entitas melanjutkan usahanya secara berkesinambungan, dengan melakukan prosedur audit tambahan, termasuk mempertimbangkan faktor-faktor yang memitigasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* yang mencerminkan tingginya risiko perusahaan akan meningkatkan biaya audit. Semakin tinggi hutang perusahaan maka akan semakin tinggi pula risiko yang timbul dari operasi entitas maka auditor bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini yang andal. Risiko perusahaan yang tinggi menyebabkan auditor membutuhkan waktu dan upaya yang lebih untuk mengaudit perusahaan sehingga hal tersebut akan menyebabkan tingginya biaya audit. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Hossain & Sobhan, 2019; Rewczuk & Modzelewski, 2019; Sanusi & Purwanto, 2017) yang menunjukkan bahwa Risiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap Biaya Audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini, sebagai berikut:

H2: Risiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap Biaya Audit

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Data penelitian menggunakan metode purposive sampling. Data laporan tahunan yang digunakan diperoleh melalui situs resmi bursa efek Indonesia.

#### **Definisi dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini memiliki variabel dependen biaya audit dengan variabel independen kompleksitas perusahaan dan risiko perusahaan, selain itu penelitian ini memiliki variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas yang lebih dijelaskan secara rinci pada tabel 1.1 sebagai berikut.



Tabel 1. 1 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala	Sumber
<b>Variabel Dependen</b>				
Biaya Audit (FEES)	Audit fee merupakan biaya yang dibebankan kepada klien atas jasa audit yang ditawarkan Akuntan Publik.	$FEES = \text{Ln}(\text{Biaya Audit})$	Nominal	(Tat & Murdiawati, 2020)
<b>Variabel Independen</b>				
Kompleksitas Perusahaan (KOMP)	Kompleksitas merupakan tingkat kerumitan transaksi di perusahaan yang akan dihadapi oleh seorang auditor.	$KOMP = \text{Jumlah Anak Perusahaan}$	Nominal	(Cristansy & Ardiati, 2018)
Risiko Perusahaan (RISK)	Risiko Perusahaan adalah suatu akibat yang dapat merugikan suatu perusahaan.	$RISK = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Pandia, 2021)
<b>Variabel Kontrol</b>				
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan.	$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Aset})$	Nominal	(Pandia, 2021)
Profitabilitas (PROF)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.	$PROF = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Fisabilillah et al., 2020)

### Teknik Analisis Data

Uji regresi tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Kompleksitas Perusahaan dan Risiko Perusahaan) terhadap variabel dependen (Biaya Audit). Model persamaan untuk analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$FEES_{it} = \beta_0_{it} + \beta_1 KOMP_{it} + \beta_2 RISK_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 PROF_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

FEES	= Biaya Audit
KOMP	= Kompleksitas Perusahaan
RISK	= Risiko Perusahaan
SIZE	= Ukuran Perusahaan
PROF	= Profitabilitas
B <sub>0</sub>	= Konstanta
B <sub>1</sub> , B <sub>2</sub> , B <sub>3</sub> , B <sub>4</sub>	= Koefisien Regresi
ε <sub>i</sub>	= Error

### Uji Persamaan Penelitian

Terdapat beberapa pengujian harus dilakukan untuk menguji kelayakan persamaan penelitian yang akan digunakan dalam analisis data dan dasar pengujian hipotesis. Pengujian yang harus dilakukan terdiri dari: Uji Data Panel berupa Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier; Uji Asumsi Klasik berupa Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi; dan uji pengaruh parsial (uji t- statistik), uji koefisien determinasi, dan uji simultan (uji f-statistik)

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sampel Penelitian

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang sesuai dengan kriteria sebanyak 64 perusahaan. Periode penelitian dimulai tahun 2018-2021 sehingga periode penelitian dilakukan selama 4 (empat) tahun. Ditemukan outliers sebanyak 10 observasi. Sehingga total observasi penelitian sebanyak 246 perusahaan.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari variabel penelitian ini dilihat berdasarkan tabel dibawah ini. Jumlah observasi sebanyak 246 mengungkapkan nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan jumlah pada masing-masing variabel.

Tabel 1. 2 Statistik Deskriptif

Model Persamaan Analisis (2018 – 2021)							
Variabel	Obs	Mean	Median	Max.	Min.	Std.Dev.	Sum
FEES	246	20.47793	20.37087	23.64104	18.31532	1.090057	5037.570
KOMP	246	8.239837	4.000000	63.00000	1.000000	11.48146	2027.000
RISK	246	0.481430	0.488745	2.899870	0.003450	0.284106	118.4317
SIZE	246	28.94832	28.70088	32.51282	25.36140	1.576793	7121.287
PROF	246	0.043616	0.032150	0.607170	-0.401420	0.111642	10.72945

Sumber: Olahan penulis, melalui EViews (2022)

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda yang terdiri dari 64 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun dan memiliki outliers sebanyak 10 observasi. Penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* setelah mendapatkan hasil dari uji chow dan uji hasuman. Berdasarkan uji asumsi klasik penelitian ini lolos dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini tidak lolos dalam uji autokorelasi, akan tetapi berdasarkan penelitian (Basuki & Prawoto, 2017) mengemukakan bahwa uji autokorelasi tidak dapat digunakan sebagai bagian dari asumsi klasik dalam regresi data panel, dikarenakan uji autokorelasi hanya terjadi pada model regresi linier data time series.

### Hasil Persamaan Regresi

Tabel 1. 3 Hasil Persamaan Regresi

Persamaan Penelitian (2018 – 2020)							
Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan	Prediksi Hipotesis	
C	7.722271	0.989588	7.803523	0.0000	-	-	
KOMP	0.022897	0.004779	4.791580	0.0000	Berpengaruh	Diterima	
RISK	-0.247776	0.149899	-1.652954	0.1001	Tidak Berpengaruh	Ditolak	
SIZE	0.436340	0.035135	12.41884	0.0000	Berpengaruh	-	
PROF	1.260184	0.418646	3.010140	0.0030	Berpengaruh	-	
R-Squared						0.851598	

Adjusted R-Squared	0.798009
Prob (F-Statistic)	0.000000

Sumber: Olahan penulis, melalui EViews (2022)

Berdasarkan table 1.3 diatas, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$FEES_{it} = 7.722271it + 0.022897KOMP_{it} - 0.247776RISK_{it} + 0.436340SIZE_{it} + 1.260184PROF_{it} + \epsilon_{it}$$

### Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Biaya Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 1.3 yang menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian pada variabel kompleksitas sejalan dengan teori yang digunakan yaitu teori agensi. Pada teori keagenan dijelaskan bahwa terdapat kemungkinan adanya konflik kepentingan karena *principal* tidak melakukan tindak pengawasan sehari-hari. Banyaknya jumlah anak perusahaan dan cabang membuat *Principal* tidak dapat melakukan pengawasan aktivitas manajemen dengan rutin setiap hari sehingga membuat perusahaan menjadi lebih kompleks. Faktor penentu besaran biaya audit tersebut salah satunya dapat dilihat dari kompleksitas perusahaan.

Kompleksitas merupakan tingkat kerumitan transaksi di perusahaan berasal dari banyaknya anak perusahaan yang akan dihadapi oleh seorang auditor. Biaya audit yang diberikan kepada KAP dengan anak perusahaan yang lebih banyak akan lebih tinggi dibandingkan dengan anak perusahaan yang lebih sedikit. Hal tersebut karena auditor perlu melakukan pemeriksaan ke lokasi anak perusahaan yang berbeda-beda, serta banyaknya anak perusahaan akan mempengaruhi waktu kerja seorang auditor. Sehingga semakin tinggi tingkat kompleksitas perusahaan maka akan semakin tinggi biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahman & Utami, 2021) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan yang diprosikan dengan jumlah anak perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap biaya audit. Hal tersebut menunjukkan biaya audit yang dikeluarkan perusahaan akan semakin besar apabila perusahaan yang diaudit memiliki banyak anak perusahaan. Ruang lingkup dan tingkat kompleksitas akuntansi yang digunakan antara perusahaan induk dan anak dapat mempengaruhi komposisi auditor. Semakin luas dan kompleks ruang lingkup perusahaan maka membutuhkan auditor yang tidak hanya banyak dari segi jumlah melainkan auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai. Maka dari itu, biaya audit yang dibutuhkan akan semakin besar pula.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian (Tat & Murdiawati, 2020) yang menyatakan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit. Semakin kompleks perusahaan klien, maka akan semakin besar risiko dan tingkat kesulitan yang akan dihadapi oleh auditor karena itu memerlukan pekerjaan audit yang lebih banyak. Hal tersebut akan berdampak pada biaya audit yang diterima oleh auditor. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Cristansy & Ardiati, 2018) yang menyatakan kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap besarnya biaya audit. Hal tersebut terjadi dikarenakan kemungkinan anak perusahaan menggunakan auditor yang berbeda dalam mengaudit perusahaannya sendiri, sehingga tidak berpengaruh pada besarnya biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan induk.

### Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Biaya Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 1.3 yang menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi maupun perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemangku kepentingan. Manajemen yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya serta risiko pada perusahaan yang dibandingkan dengan pemangku kepentingan dapat memicu adanya asimetri informasi sehingga dibutuhkan pihak eksternal salah satunya auditor eksternal yang diharapkan dapat membantu meredakan masalah keagenan tersebut.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit, artinya tinggi maupun rendah risiko perusahaan klien tidak akan mempengaruhi usaha dan waktu auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Rasio leverage merupakan bagian dari bisnis yang telah disesuaikan dengan kemampuan bersaing perusahaan. Walaupun perusahaan memiliki nilai leverage yang tinggi hal tersebut telah disesuaikan dengan kemampuan perusahaan mengelola utang tersebut. Selain itu, pembebanan biaya audit dapat didasarkan pada risiko lain selain risiko perusahaan yang diukur dengan rasio leverage.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Fisabilillah et al., 2020) yang menyatakan risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Hal tersebut dikarenakan auditor yang menemukan risiko perusahaan baik tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi usaha dan waktu auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Secara umum, perusahaan memilih meminjam dana dari luar untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan yang nantinya akan mengarah kepada peningkatan laba perusahaan.

Penelitian (Yulianti et al., 2019) juga menyatakan risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Risiko perusahaan belum bisa mempengaruhi besaran biaya audit. Hal tersebut dikarenakan tingginya rasio leverage merupakan bagian dari bisnis yang telah disesuaikan. Utang yang tinggi tidak akan menjadi masalah bagi perusahaan, karena laba yang diperoleh perusahaan dapat menutupi utang beserta bunganya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rewczuk & Modzelewski, 2019) yang menunjukkan risiko perusahaan yang diukur dengan debt to asset ratio berpengaruh positif terhadap biaya audit. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan dibandingkan dengan total asetnya maka semakin tinggi pula risiko yang timbul dari operasi entitas. Oleh karena itu, tanggung jawab auditor untuk mengeluarkan opini yang andal juga sangat penting. Auditor wajib bertanggung jawab untuk melakukan audit seperti memutuskan cakupan audit yang lebih menyeluruh dengan pemeriksaan sampel dokumen lebih besar. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi biaya audit yang akan diterima oleh auditor.

Penelitian ini tidak sejalan juga dengan penelitian (Rahman & Utami, 2021) yang menyatakan risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap biaya audit. Artinya, jika rasio leverage perusahaan meningkat maka biaya audit yang dibutuhkan akan semakin rendah. Perusahaan tidak menyukai nilai rasio leverage yang tinggi di dalam laporan keuangannya. Tidak jarang terdapat upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk merekayasa laporan keuangan dengan cara merendahkan nilai rasio leverage. Oleh karena itu, rendahnya rasio tersebut dapat memperluas pemeriksaan auditor yang tentu saja akan mempengaruhi biaya audit yang dikeluarkan perusahaan

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Audit**

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 1.3 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Ukuran Perusahaan adalah gambaran besar kecilnya skala operasi suatu perusahaan Rukmana et al, 2017 dalam (Cristansy & Ardiati, 2018). Penelitian ini menggunakan proksi logaritma natural dari total asset untuk mengukur ukuran perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang semakin besar maka transaksi yang dilakukan akan lebih banyak sehingga membuat auditor membutuhkan lebih banyak bukti transaksi dan lebih banyak waktu yang digunakan untuk melakukan proses audit (Fajarini, 2021). Semakin besar ukuran perusahaan maka biaya audit yang dikeluarkan perusahaan akan lebih tinggi.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu yang terdapat pada jurnal (Naser, 2016) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa alasan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi besaran biaya audit diantaranya: karena semakin besar perusahaan maka biaya keagenan yang dikeluarkan akan lebih tinggi akibat potensi konflik yang terjadi antara Principal dan Agen; Perusahaan yang besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi keuangan dan non-keuangan; Perusahaan besar diharapkan memiliki transaksi yang lebih banyak serta mempunyai sumber daya untuk merekrut auditor eksternal yang bergengsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fisabilillah et al., 2020) yang menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit. Hal tersebut dikarenakan semakin besar sebuah perusahaan maka pekerjaan audit yang dilakukan akan membutuhkan waktu yang lebih lama serta staff audit yang lebih banyak dalam rangka melakukan pemeriksaan bukti-bukti sehingga hal tersebut mempengaruhi biaya audit yang dikeluarkan perusahaan.

Penelitian (Fachriyah, 2020) juga memiliki hasil yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit. Hal tersebut dikarenakan Perusahaan yang lebih besar memiliki transaksi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Banyaknya transaksi pada perusahaan membuat auditor memerlukan bukti audit yang lebih banyak sebagai pendukung pendapat yang diberikan auditor. Hal tersebut berpengaruh terhadap waktu audit yang dibutuhkan akan menjadi lebih lama sehingga biaya audit yang diberikan oleh perusahaan akan semakin tinggi.

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sanusi & Purwanto, 2017) yang menyebutkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan tidak menjadi salah satu indikator dalam menentukan biaya audit pada perusahaan yang diteliti.

### **Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Biaya Audit**

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total asset, dan ekuitas itu sendiri Sartono, 2010 dalam (Yunita Harahap et al., 2018). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba terkait dengan penjualan dan kapasitas pasar (Tat & Murdiawati, 2020). Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi biaya audit.

Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan rasio return on asset (ROA) merujuk pada penelitian. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas operasional perusahaan secara keseluruhan dimana asset perusahaan digunakan untuk mendapatkan keuntungan. Penggunaan rasio ROA, bermanfaat mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk kegiatan operasional sehingga memperoleh keuntungan.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menginformasikan pencapaiannya tersebut kepada pemangku kepentingan untuk mengurangi biaya agensi Watts & Zimmerman, 1986 dalam (Hossain & Sobhan, 2019). Semakin tinggi rasio perhitungan profitabilitas, maka kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba bersih dinilai lebih baik. Perusahaan yang memiliki keuntungan cenderung rentan terhadap kecurangan, manipulasi, dan salah saji (Pandia, 2021).

Perusahaan dengan laba yang tinggi akan membuka lebih banyak informasi tentang perusahaannya karena auditor membutuhkan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan agar terhindar dari salah saji material yang membuat risiko audit meningkat dan menyebabkan perusahaan membayar biaya audit lebih tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap biaya audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fisabilillah et al., 2020) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap biaya audit. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula biaya audit yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan tingginya tingkat profitabilitas membuat auditor akan melaksanakan pengujian validitas pada pengakuan pendapatan dan biaya yang menyebabkan auditor membutuhkan jam kerja yang lebih panjang. Maka dari itu, biaya audit yang diterima oleh auditor akan lebih tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Fachriyah, 2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap biaya audit. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah biaya audit yang diterima oleh auditor. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan tingkat

profitabilitas tinggi tidak membutuhkan pengujian validitas, pengakuan pendapatan dan biaya yang membuat waktu pelaksanaan proses audit menjadi lebih lama. Sehingga tidak menyebabkan peningkatan pada biaya audit. Penelitian (Tat & Murdiawati, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Artinya perusahaan dengan keuntungan yang tinggi maupun rendah akan mengeluarkan biaya audit yang relatif sama.

## 5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kompleksitas perusahaan dan pengaruh risiko perusahaan terhadap biaya audit. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yang terdiri dari Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Studi empiris dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Sampel akhir yang digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen sebanyak 64 perusahaan selama 4 (empat) tahun. Total observasi awal dikurangi data *outliers* atau data ekstrim diperoleh total sebanyak 246 observasi. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap Biaya Audit. Hal ini menunjukkan semakin kompleksnya transaksi keuangan perusahaan maka akan menyebabkan semakin tingginya biaya audit.
2. Risiko Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Biaya Audit. Tinggi rendahnya risiko perusahaan yang diukur melalui nilai leverage tidak mempengaruhi besaran biaya audit.

### Implikasi

Penelitian ini berisikan analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Kompleksitas Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Biaya Audit Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan serta dimanfaatkan oleh beberapa pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit.

Penelitian ini pada variabel Kompleksitas Perusahaan diukur dengan menghitung jumlah anak perusahaan berpengaruh positif terhadap Biaya Audit. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan mengakibatkan semakin rumitnya transaksi yang terjadi sehingga seorang auditor membutuhkan ketelitian dalam melakukan penugasan audit yang menyebabkan biaya audit akan lebih meningkat.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Variabel Biaya Audit pada penelitian ini menggunakan biaya audit yang diungkapkan pada Laporan Tahunan, namun terdapat beberapa perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya audit karena pengungkapan biaya audit merupakan pengungkapan sukarela.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada periode penelitian tahun 2018-2021
3. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor manufaktur tanpa membedakan subsektornya sehingga seluruh perusahaan manufaktur dianggap sama dan tidak menggunakan sektor lain dalam objek penelitian ini.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel kompleksitas perusahaan risiko perusahaan dengan proksi masing-masing jumlah anak perusahaan dan rasio *leverage*. Pada penelitian ini masing-masing variabel independent hanya mampu menjelaskan biaya audit sebesar 79.80% dan masih terdapat variabel lainnya yang mempengaruhi hasil penelitian ini sebesar 20.20%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian
2. Penelitian selanjutnya dapat meneliti biaya audit dengan objek penelitian pada perusahaan sektor lainnya maupun dapat menambah sampel penelitian dari berbagai negara untuk memperluas hasil penelitian.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan menambahkan variabel independen yang diteliti dengan menggunakan pengukuran lain seperti likuiditas untuk mengukur risiko perusahaan, menambahkan variabel independent struktur tata kelola perusahaan, transaksi pihak berelasi, ukuran kantor akuntan publik, dan variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A. A. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Accurate.Id. (2022). Solvabilitas Adalah Hal Penting Dalam Bisnis. Berikut Pengertian, Jenis, Dan Manfaatnya. [Www.Accurate.Id](http://www.Accurate.Id). <https://Accurate.Id/Akuntansi/Solvabilitas-Adalah-Hal-Penting-Dalam-Bisnis/>
- Andini, A. (2020). Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Fee Auditor Eksternal Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 3(2).
- Arens, A. ., Elder, R. ., & Beasley, M. . (2013). *Auditing And Assurance Services:An Integrated Approach 15th Edition* (T. D. Dan T. Indeks (Ed.); Ke-15). Pearson Education, Inc.
- Ayu, I. (2021). Potret Industri Manufaktur Setelah 76 Tahun Indonesia Merdeka.[Www.Ekonomi.Bisnis.Com](http://www.Ekonomi.Bisnis.Com).<https://Ekonomi.Bisnis.Com/Read/20210817/257/1430680/Potret-Industri-Manufaktur-Setelah-76-Tahun-Indonesia-Merdeka>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. PT Rajagrafindo Persada, Depok, 90–100.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 30(2), 198–211.
- Cunha Silva, A. S. V., Inácio, H. C., & Simões Vieira, E. F. (2020). Determinants Of Audit Fees For Portugal And Spain. *Contaduria Y Administracion*, 65(4), 1–24. <https://doi.org/10.22201/Fca.24488410e.2020.2039>
- Dodge, C. (2020). *Compliance Theory Of Organizations*. January 2016. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-31816-5>
- Dr. Agie Hanggara, M. P. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=D4hadwaaqbaj>
- Etzioni, A. (1975). *Comparative Analysis Of Complex Organizations*, Rev. Simon And Schuster.
- Fajarini, A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial , Kompleksitas , Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit Eksternal (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020 ). *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology*, 455–466.
- Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 361–372. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V8i3.388>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hery, S. E. M. S. C. R. P. R. S. A. C. (2019). *Auditing : Dasar - Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=F8wzdwaqbaj>
- Hossain, M. N., & Sobhan, R. (2019). Determinants Of Audit Fees: Evidence From Pharmaceutical And Chemical Industry Of Bangladesh. *International Journal Of Trend In Scientific Research And Development*, 4(1), 814–821. <https://www.ijtsrd.com/papers/ijtsrd29656.Pdf%0Ahttps://www.ijtsrd.com/ManagemenT/Accounting-And-Finance/29656/Determinants-Of-Audit-Fees-Evidence-From-Pharmaceutical-And-Chemical-Industry-Of-Bangladesh/Md-Noor-Hossain>
- Idawati, W. (2014). Effect Of Audit Rotation, Audit Fee And Auditor Competence To Motivation Auditor And Implications On Audit Quality (Study In Registered Public Accountant Firms At Bank

- Indonesia). SSRN Electronic Journal, 1. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2442253>
- Idawati, W. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2007-2010. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 5(2).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Kode Etik Akuntan Indonesia. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2018). IAPI Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Pp. 1–14).
- Investindonesia.Go.Id. (2018). Industri Manufaktur Di Indonesia Sebagai Basis Produksi Di ASEAN. Investindonesia.Go.Id. <https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/perkembangan-industri-manufaktur-di-indonesia>
- Jansen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial. Agency Costs And Ownership Structure*.
- Kanakriyah, R. (2020). Model To Determine Main Factors Used To Measure Audit Fees. *Academy Of Accounting And Financial Studies Journal*, 24(2), 1–13.
- Laoli, N. (2019). Bisnis Kantor Akuntan Publik Tengah Mendapat Sorotan Luas. <https://keuangan.kontan.co.id/>. <https://keuangan.kontan.co.id/news/bisnis-kantor-akuntan-publik-tengah-mendapat-sorotan-luas>
- Mayangsari, S., & Wandaningrum, P. (2013). *Auditing Pendekatan Sektor Publik Dan Privat Dilengkapi Dengan Studi Kasus Pemeriksaan Kinerja (Ke-1)*. Penerbit Media Bangsa.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. 1–29. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ijk/documents/pages/pojk-laporan-tahunan-emiten-perusahaan-publik/pojk-laporan-tahunan.pdf>
- Pandia, D. B. (2021). Faktor–Faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Terhadap Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Rahman, R. A., Barata, B., Utami, K., & Dahlan, U. A. (2021). Determinan Biaya Audit Pada Perusahaan BUMN. 7(1), 105–114.
- Rewczuk, K., & Modzelewski, P. (2019). Determinants Of Audit Fees: Evidence From Poland. *Central European Economic Journal*, 6(53), 323–336. <https://doi.org/10.2478/ceej-2019-0020>
- Santhosh, N., & Sankar Ganesh, R. (2020). Determinants Of Audit Fees: Evidence From Companies Listed In The Industrial Sector Of Muscat Securities Market. *Journal Of Critical Reviews*, 7(3), 33–36. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.03.05>
- Sanusi, M. A., & Purwanto, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Septianingsih, D., Idawati, W., & Darmastuti, D. (2021). Pengaruh Keahlian Audit, Pengalaman, Audit Judgment, Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, And Accounting National Seminar)*, 2, 812–833.
- Siswanti, I., Sitepu, C. N. B., Butarbutar, N., Basmar, E., Saleh, R., Sudirman, S., Mahyuddin, M., Parinduri, L., Prasasti, L., & Simarmata, J. (2020). *Manajemen Risiko Perusahaan*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=Ncgaeaaaqbaj>
- Siswanti, T., & Sibarani, B. B. (2022). *Pengantar Akuntansi*. <https://books.google.co.id/books?id=S9xweaaaqbaj>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Tat, R.N. E., & Murdiawati, D. (2020). Faktor-Faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit Fee) Pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 177. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24543>
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards On Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Vinidita, G. A., & Ghozali, I. (2021). Pengaruh Risiko Audit Terhadap Biaya Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10, 1–15.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=Jmfdwaaqbaj>



- 
- Ya, H. (2021). Mengenal KAP Big Four, Perusahaan Impian Anak-Anak Akuntansi. <https://Yoursay.Suara.Com/>.  
<https://Yoursay.Suara.Com/News/2021/07/07/065345/Mengenal-Kap-BigFour-Perusahaan-Impian-Anak-Anak-Akuntansi>
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217–235.
- Yunita Harahap, D., Bede, D., & Dwi Jayanti, D. (2018). Audit Fee: Evidence From Indonesia After Adopting International Standards On Auditing (Isas). *Review Of Integrative Business And Economics Research*, 7(1), 170. [www.lapi.or.id](http://www.lapi.or.id)
- Yusica, M., & Sulistyowati, W. A. (2020). Penentuan Audit Fee Ditinjau Dari Kompleksitas Perusahaan, Internal Audit Dan Risiko Audit. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11826>

